

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Dalam mewujudkan keinginan klien menjadi rancangan yang memiliki makna, estetis, dan bernilai tepat guna, diperlukan sebuah proses dan kerjasama antara arsitek dan pemberi tugas (klien) dengan tujuan memberikan layanan yang memberikan kepuasan klien terhadap hasil rancangan (Oluwatayo, Adedapo. 2018). Dalam menciptakan sebuah rancangan, dibutuhkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh konsultan arsitek dengan tujuan memudahkan pemahaman terkait proses perancangan arsitektur tersebut. Namun, pada kenyataan yang terjadi pada setiap proses perancangan suatu proyek, seringkali proses perancangan tidak diperhatikan secara detail. Dalam proses perancangan harus memperhatikan setiap tahapan yang mencakup segala aspek dari berpikir parsial hingga penggunaan metode yang jelas dan terarah agar dapat menjawab permasalahan desain dengan baik. Permasalahan yang timbul dalam perancangan seringkali membuat beberapa tahapan perancangan sering dilewatkan demi memenuhi keinginan klien semata. Padahal jika semua tahapan proses perancangan diterapkan sesuai dengan teori yang ada, maka akan memberikan pengaruh berupa keefektifan waktu pengerjaan dan rancangan yang tetap sasaran.

Antoniades didalam bukunya yang berjudul "*Poetic Of Architecture*" (1992) menyatakan bahwa dalam setiap proses perancangan, arsitek selalu memunculkan suatu idealis atau egonya kedalam karya. Hampir semua arsitek ingin menunjukkan eksistensinya agar diberikan penghargaan oleh masyarakat, dan hal inilah yang mendorong terjadinya penyimpangan dalam proses perancangan sehingga rancangan tidak memenuhi kebutuhan pengguna/klien. Banyak arsitek yang beranggapan bahwa segala permintaan klien harus terpenuhi sehingga banyak arsitek yang harusnya berperan sebagai pemimpin dalam setiap proses perancangan malah dikendalikan oleh klien. Hal ini juga merupakan salah satu faktor penyebab menyimpangnya proses perancangan. Arsitek yang baik adalah arsitek yang mampu merekonsiliasikan keinginan serta kebutuhan klien dan menjalankan proses perancangan sesuai teori yang ada sehingga proyek dapat berjalan dengan baik.

1.2 Pengalaman Kerja

Pengalaman berpraktek profesional didapatkan dari bekerja pada sebuah biro konsultan arsitek dan dalam hal ini penulis sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Profesi Prsitek (PPAr) di tempatkan pada dua biro konsultan arsitek sebagai mahasiswa magang yang diberikan tugas sebagai asisten arsitek dengan masing-masing durasi kontrak kerja selama 3 bulan. Penulis di tempatkan pada biro konsultan arsitek RD+Architect (Ruang Desain Arsitek) dan CV. Arupadathu Kreasitama. Kedua biro konsultan arsitek memiliki arsitek kepala yang juga menjabat sebagai direktur utama dari biro konsultan arsitek tersebut. Penulis berada langsung dibawah pengawasan dari arsitek kepala. Tugas asisten arsitek ialah menerjemahkan pemikiran dan ide dari arsitek kepala dan memberikan masukan demi tercapainya rancangan yang diinginkan. Setiap keputusan dan ide yang diberikan oleh asisten arsitek harus disetujui oleh arsitek kepala terlebih dahulu karena asisten arsitek belum mempunyai wewenang untuk memberikan keputusan akhir dalam proses perancangan.

Selama masa magang di kedua biro konsultan arsitek, penulis mengerjakan tiga proyek yang berbeda-beda. Proyek pertama yang dikerjakan adalah proyek renovasi rumah tinggal yang berada di Kompleks Villa Melati Mas Blok G-12 No.21 RT.01 RW.25, Jelupang, Serpong Utara, Tangerang Selatan. Proyek kedua merupakan proyek pembangunan Gedung Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan dan proyek ketiga merupakan proyek pembangunan Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah dan Masjid KH. Ahmad Dahlan. Proyek kedua dan ketiga terletak di Jl. Wates Purworejo No.KM 4, Dalangan, Triharjo, Wates, Kabupaten Kulon Progo. Studio Profesional (STUPRO) dibedakan menjadi dua yaitu *in campus* dan *off campus*. Pada saat *in campus*, penulis bekerja di studio PPAr dan setiap seminggu sekali harus melakukan konsultasi *progress* rancangan yang telah dilaksanakan kepada asisten kepala dari biro konsultan arsitek RD+Architect. Berbeda dengan *in campus*, studio profesional *off campus* ini penulis bekerja di kantor biro konsultan arsitek secara langsung. Kantor CV. Arupadathu Kreasitama memiliki 5 hari kerja yaitu Senin-Jum'at, dan durasi kerja dari jam 08.30-17.00.

Pada masa magang di kedua biro konsultan arsitek, penulis mengikuti secara keseluruhan proses tahapan perancangan walaupun hanya sampai pada tahap

pengembangan desain. Namun kedua biro konsultan tersebut memiliki tahapan yang berbeda dalam menyelesaikan rancangan dan berpengaruh pada hasil rancangan. Pada tahap awal persiapan, kedua arsitek kepala memberikan arahan awal terkait proyek yang akan dilaksanakan. Pada biro konsultan RD+Architect penulis mengerjakan proyek renovasi rumah tinggal yang berada di Kompleks Villa Melati Mas Blok G-12 No.21 RT.01 RW.25, Jelupang, Serpong Utara, Tangerang Selatan dan pada biro konsultan CV. Arupadathu Kreasitama penulis mengerjakan proyek Gedung Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan. Setelah memberikan arahan terkait apa saja yang harus dilakukan, maka barulah penulis mulai mengerjakan proses perancangan dibawah perintah dan pengawasan arsitek kepala.



Gambar 1.1 Koordinasi Dengan Arsitek Kepala RD+Architect dan CV. Arupadathu Kreasitama
Sumber: Dokumen Penulis

1.3 Argumentasi Pemilihan Kasus

Kedua biro konsultan memiliki tahapan perancangan berbeda dalam menyelesaikan proyek sehingga memiliki pengaruh dan permasalahan yang berbeda pula dalam proses pengerjaannya. *Americann Institute of Architect* (AIA) dan Ikatan Arsitek Indonesia telah merumuskan proses perancangan yang dapat dijadikan dasar dalam mengerjakan proyek. Penulis pada penelitian ini memilih menggunakan standar dan prinsip proses perancangan yang dirumuskan oleh *Americann Institute of Architect* (AIA) dikarenakan tahapan pada proses perancangan yang dibuat AIA dijabarkan secara mendalam, sehingga dapat

mengetahui tahapan perancangan secara lebih terperinci. Sebagai contoh, AIA mengatur pada setiap perubahan yang dilakukan pada tahap perancangan harus terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari klien, barulah proses perancangan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Hal ini bertujuan untuk melindungi kedua belah pihak baik itu klien maupun arsitek.

Pada proses tahapan perancangan, penulis sebagai asisten arsitek seharusnya ikut melakukan koordinasi awal dengan owner, namun pada proses perancangan proyek di kedua biro konsultan ini penulis tidak memiliki kesempatan untuk berkoordinasi dengan owner. Sehingga segala keinginan dan kebutuhan dari owner hanya bisa didapatkan dari informasi yang diberikan arsitek kepala. Pada tahap persiapan pengerjaan proyek, biro RD+Architect tidak melakukan survey site dan hanya meminta penjelasan gambaran keadaan rumah secara verbal kepada klien dan dijadikan sebagai dasar pembuatan denah eksisting tanpa melakukan analisis site secara keseluruhan. Berbeda dengan biro CV. Arupadathu Kreasitama yang langsung melakukan survey site dan melakukan analisis SWOT lingkungan dan mendata secara mendetail terkait eksisting yang terdapat di site.

Pada tahap pembuatan konsep rancangan, biro RD+Architect hanya melakukan kajian terkait aktifitas pengguna dan keinginan owner tanpa melakukan analisis terkait peraturan-peraturan bangunan, sedangkan CV. Arupadathu Kreasitama melakukan kajian secara lebih lengkap yang terdiri dari Kajian aktifitas pengguna, Keinginan owner, dan standar serta peraturan bangunan untuk memunculkan konsep awal rancangan. Pada tahap desain skematik dan pengembangan desain, kedua biro melakukan proses tahapan perancangan yang relatif sama, namun memiliki perbedaan dari segi komunikasi yang dilakukan bersama klien. CV. Arupadathu Kreasitama rutin melakukan pertemuan dan mengirimkan progres kemajuan desain kepada klien agar rancangan yang dibuat dapat dipahami dan sejalan dengan keinginan klien. Berbeda dengan RD+Architect yang cenderung membuat rancangan tanpa berkomunikasi atau mengirimkan progresnya kepada klien. Penjelasan rancangan hanya dilakukan jika klien datang ke kantor dan bertanya terkait kemajuan rancangan, sehingga sering kali terjadi kesalah pahaman antara apa yang diinginkan klien dengan hasil rancangan yang telah dibuat. Beberapa fakta di atas dapat membuktikan bahwa jika proses

perancangan dilaksanakan dengan baik maka akan berbanding lurus dengan tingkat kepuasan klien terhadap hasil rancangan.

Fakta proses tahapan perancangan dari kedua biro konsultan dalam pengerjaan proyek pada proses dapat disimpulkan dalam table berikut :

Tabel 1.1 Fakta Proses Tahapan Perancangan pada Biro Konsultan RD+Architect Saat Proses Studio Profesioanal.

Sumber: Analisis Pribadi, 2019

RD+Architect		
Variabel	Indikator	Hasil
Tahap Persiapan	Bertemu Arsitek Kepala Pemberian Tugas Pemberian Kontrak Kerja Survey Bangunan Sejenis	Surat Kontrak Surat Tugas Analisis Bangunan Rumah
Konsep Rancangan	Kajian Aktifitas Pengguna Kajian Keinginan Owner	Analisis Aktifitas Pengguna Analisis Keinginan Owner Analisis Kebutuhan Ruang Konsep Awal Rancangan
Tahap Desain Skematik	Programatik Ruang Membuat Denah Skematik Laporan Progres Kepada Arsitek Kepala Eksplorasi Desain Fasad Revisi Gambar Skematik Pemilihan Material	Siteplan Denah Tampak Potongan 3D Laporan Progress
Tahap Pengembangan Desain	Revisi Gambar Pengembangan Pemilihan Material Gambar Rencana-Rencana pada Bangunan Laporan Progres Kepada Klien	Situasi Siteplan Denah Tampak Potongan 3D Exterior Rencana Kojom dan Balok Rencana Sanitasi Rencana Pintu Jendela Rencana Electrical

Tabel 1.2 Fakta Proses Tahapan Perancangan pada Biro Konsultan CV. Arupadathu Kreasitama Saat Proses Studio Profesioanal.
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

CV. Arupadathu Kreasi Tama		
Variabel	Indikator	Hasil
Tahap Persiapan	Bertemu Arsitek Kepala Pemberian Tugas Pemberian Kontrak Kerja Survey Site Survey Bangunan Sejenis	Surat Kontrak Surat Tugas Laporan Survey Site Analisis Site Analisis SWOT Lingkungan Analisis Bangunan Rumah
Konsep Rancangan	Kajian Aktifitas Pengguna Kajian Keinginan Owner Kajian Peraturan Bangunan Kajian Standar Bangunan	Analisis Aktifitas Pengguna Analisis Keinginan Owner Analisis Kebutuhan Ruang Analisis Peraturan Bangunan Konsep Awal Rancangan
Tahap Desain Skematik	Programatik Ruang Membuat Layout Awal Ruang dalam Bangunan Membuat Denah Skematik Laporan Progres Kepada Arsitek Kepala Laporan Progres Kepada Klien Revisi Gambar Skematik Eksplorasi Desain Fasad Pemilihan Material Penyusunan Laporan Proses Desain untuk Owner	Siteplan Denah Tampak Potongan 3D Laporan Progress
Tahap Pengembangan Desain	Revisi Gambar Pengembangan Pemilihan Desain Arsitektur Desain Interior Pemilihan Material Gambar Rencana-Rencana pada Bangunan Penyusunan Laporan Proses Desain untuk Owner	Situasi Siteplan Denah Tampak Potongan 3D Exterior Rencana Kolom dan Balok Rencana Sanitasi Rencana Pintu Jendela Rencana Electrical Rencana Pondasi

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Permasalahan Umum

Bagaimanakah proses tahapan perancangan yang sesuai dengan teori tahapan proses perancangan menurut *American Institute of Architect* (AIA)?

1.4.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimanakah kesesuaian proses tahapan perancangan yang dilakukan biro konsultan RD+Architect dan CV. Arupadathu Kreasitama dengan teori tahapan proses perancangan menurut *American Institute of Architect* (AIA)?
- Bagaimanakah tingkat kepuasan klien terhadap hasil akhir perancangan yang dilakukan biro konsultan RD+Architect dan CV. Arupadathu Kreasitama?

1.5 Tujuan

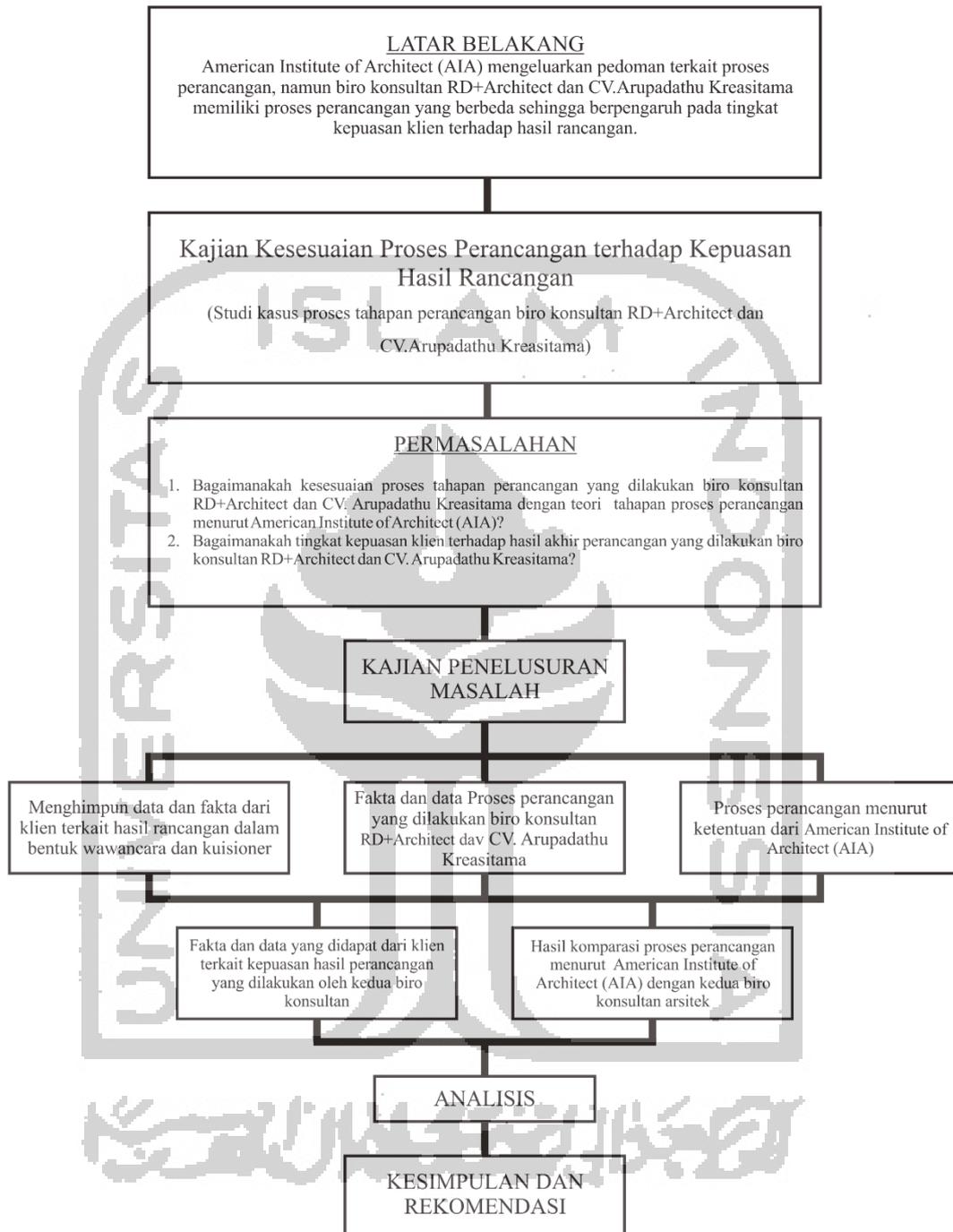
Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman terkait pengaruh yang terjadi pada kepuasan klien terhadap hasil rancangan apabila tahapan proses perancangan yang dilakukan tidak sesuai dengan teori yang ada, serta menjadi rekomendasi terkait tahapan proses perancangan yang baik dalam menyelesaikan permasalahan perancangan.

1.6 Sasaran

Melakukan perbandingan tahapan perancangan yang telah dilakukan biro konsultan RD+Architect dan CV. Arupadathu Kreasitama dengan teori tahapan perancangan menurut *American Institute of Architect* (AIA)

Melakukan analisa terkait tingkat kepuasan klien RD+Architect dan CV. Arupadathu Kreasitama terhadap hasil rancangan berdasarkan proses perancangan yang dilakukan kedua biro konsultan.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir
Sumber: Dokumen Penulis